

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, karena di dalam pembelajaran tersebut anak dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan dengan memperhatikan 4 aspek keterampilan bahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak; (2) Keterampilan berbicara; (3) Keterampilan membaca dan (4) Keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara lebih rumit dari ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata. Dengan demikian, kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Uraian di atas, diketahui betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan berbicara kepada siswa perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki kemampuan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain kemampuan berbicara penting bagi seseorang, pembelajaran kemampuan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi berinteraksi. Dalam berbicara terjadi proses penyampaian pesan (informasi) dari komunikator pada pihak penerima pesan (komunikan). Informasi yang disampaikan secara lisan

dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Fakta yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berbicara belum maksimal. Ketika guru meminta siswa tampil membacakan cerita yang telah mereka baca, banyak siswanya tidak berani berbicara di depan kelas, bahkan ada yang tidak lancar dan diam membisu. Siswa yang tidak berani tampil tersebut adalah siswa yang mengalami beberapa masalah seperti takut, lupa dan grogi ketika bercerita di depan teman-temannya. Akibatnya, keterampilan berbicara siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Cara mengajar guru yang terlihat selama ini adalah ketika mengajar didalam kelas guru terus-menerus berbicara sendiri (menjelaskan, menerangkan, menyimpulkan sendiri) sementara siswa hanya diam. Padahal bila guru memberikan kesempatan kepada siswa berbicara, maka guru akan lebih banyak mengoreksi bahasa siswa.

Masalah lain yang muncul yaitu siswa yang tampil adalah siswa yang mempunyai keberanian lebih dibandingkan teman-temannya yang lain. Keberanian siswa yang berbeda-beda disebabkan oleh potensi keterampilan berbicara siswa relatif bervariasi. Siswa harus dilatih secara bertahap agar mereka mahir berbicara dengan tepat, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Faktor penyebab rendahnya hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 101769 Tembung antara lain: (1) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan keterampilan berbicara, siswa merasa tidak percaya diri saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya; (2) Siswa kurang terampil berbicara dikarenakan

kurangnya latihan yang diberikan oleh guru, sehingga penguasaan kosa kata siswa pun kurang; (3) Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran; (4) Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara siswa dalam bercerita tentang kisah binatang (fabel) diperlukan metode pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran memiliki arti penting sebagai variasi pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas secara menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk itu guru perlu mengubah metode pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Paired Story Telling*. Metode pembelajaran *Paired Story Telling* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa, pengajar dan bahan ajar melalui bercerita secara berpasangan.

Keuntungan dari metode pembelajaran *Paired Story Telling* yakni menambah kosa kata siswa, membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan berimajinasi. Selain itu, suasana kerja sama yang terjalin antar siswa akan dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Diharapkan dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode *Paired Story Telling* kelas V SD Negeri 101769 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga penguasaan kosa kata siswa rendah
- b. Siswa kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas disebabkan guru kurang memberikan latihan berbicara kepada siswa.
- c. Siswa kurang aktif ketika pelajaran sedang berlangsung disebabkan metode yang digunakan guru tidak bervariasi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya membatasi pada “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak (*Fabel*) dengan Menggunakan Metode *Paired Story Telling* Kelas V SD Negeri 101769 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak (*Fabel*) kelas V SD Negeri 101769 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak (*Fabel*) dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* siswa kelas V SD Negeri 101769 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

- 1.1 Menambah dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
- 1.2 Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif lagi dalam menuangkan ide-ide, gagasan (pendapat) serta pikirannya dalam berbicara.

#### 2. Bagi Guru

- 2.1 Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.
- 2.2 Memberikan alternatif pilihan penggunaan metode, sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran dikelas.

### **3. Bagi Sekolah**

- 3.1 Memberikan sumbangan pikiran mengenai model pembelajaran *Paired Story Telling* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3.2 Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SDN 101769 Tembung.

### **4. Bagi Peneliti**

- 4.1 Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- 4.2 Menambah referensi dan wawasan bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme calon guru dimasa yang akan datang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Paired Story Telling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.